

**PERLAWANAN PEREMPUAN BATAK TERHADAP BUDAYA
PATRIARKI DALAM FILM “TIGA NAFAS LIKAS”
(ANALISIS NARATIF FILM)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana
NIM : 1210614032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PERLAWANAN PEREMPUAN BATAK TERHADAP BUDAYA
PATRIARKI DALAM FILM 3 NAFAS LIKAS
(ANALISIS NARATIF FILM)**


yang disusun oleh
Neni Munthi Rima Sembring Brahmana
NIM 1210614032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 12 JAN 2017


Pembimbing I/Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIP: 19690209 199802 2 001

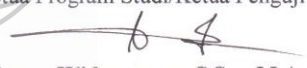
Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP: 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
NIP: 19551011 198103 1 006

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana

NIM : 1210614032

Judul Skripsi : Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki
Dalam Film "3 Nafas Likas" (Analisis Naratif Film)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

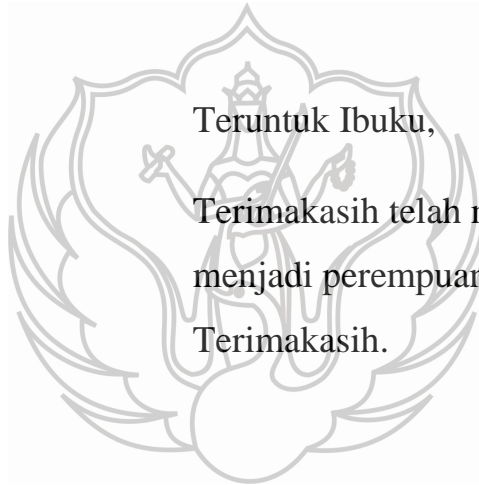


Yogyakarta, 29 Desember 2016
Yang Menyatakan,

Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana

Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana
1210614032

HALAMAN PERSEMBAHAN



Teruntuk Ibu,

Terimakasih telah melahirkanku
menjadi perempuan.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya peneliti ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi yang berjudul “Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam film 3 Nafas Likas (Analisis Naratif).” Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dilengkapi dalam memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat saran, bimbingan dan arahan baik dari segi moril maupun materi serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang sangat berguna. Secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, Rosmita Ketaren, Jhon Edi Sembiring Brahmata dan serta Dies Natalis Sembiring yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan doa dan nasehat.

Ucapan terimakasih lainnya ingin peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum
2. Ketua Jurusan Film dan Televisi, Bu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
3. Dosen Wali, Ibu Dra. Siti Maemunah, M. Si.
4. Pembimbing I, Bu Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum. Terimakasih telah memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama pengerjaan penelitian.
5. Pembimbing II, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. Terimakasih atas setiap bimbingan dan saran.
6. Penguji Ahli, Bapak Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
7. Seluruh Dosen dan Staf pengajar yang telah mendidik dan membimbing mulai dari semester awal hingga menyelesaikan perkuliahan di kampus.
8. Teman terkasih Chrishila Wentiasri, Tiara Sekar, Vregina Diaz, Fitriana Lestari, Dinar, Nindya Galuh, Rachel Gebiona Sinaga, Regina Tita, Daniel Panjaitan, Rahardian Galang dan Elevian Christ Diakta. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan semangat.

9. Sahabat terkasih Cindy Braveta Purba, Oktavia Tarigan, dan Febrina Stevanie untuk semua kemarahan selama penyelesaian skripsi.
10. Keluarga Seni Batak Japaris yang selalu memberikan doa dan semangat.
11. Kepada Titien Watimena dan Tutut Kolopaking yang telah membantu mendapatkan data film “3 Nafas Likas”.
12. Kepada Mas Olim dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat yang membantu mendapatkan *copy* tayangan.
13. Teman-Teman Jurusan Film dan Televisi angkatan 2012 yang senantiasa menjadi teman terbaik dan motivasi sehingga peneliti terus semangat mengerjakan skripsi hingga selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian masih banyak kekurangan. Peneliti sangat menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan. Untuk itu, penulis berharap semoga penelitian tersebut dapat berguna dan bermanfaat dan menambah pengetahuan.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<u>ABSTRAK</u>	xv
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	4
<u>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	4
<u>D. Tinjauan Pustaka</u>	5
<u>E. Metode Penelitian</u>	7
<u>F. Skema Penelitian</u>	9
<u>G. Sistematika Penulisan</u>	10
<u>BAB II OBJEK PENELITIAN</u>	
<u>A. Film 3 Nafas Likas</u>	12
<u>1. Identitas Film</u>	13
<u>2. Staff Produksi</u>	14
<u>3. Rako Prijanto</u>	16

<u>3. Sinopsis 3 Nafas Likas</u>	17
<u>B. Budaya Batak Karo Terhadap Perempuan</u>	19
<u>BAB III LANDASAN TEORI</u>	
<u>A. Film</u>	23
<u>B. Jenis-Jenis Film</u>	24
<u>C. Naratif Film</u>	25
<u>D. Dialog</u>	33
<u>E. Budaya Patriarki</u>	33
<u>BAB IV PEMBAHASAN</u>	
<u>A. Struktur Naratif</u>	39
<u>1. Cerita</u>	39
<u>2. Plot</u>	44
<u>3. Karakter</u>	49
<u>4. Fungsi Karakter</u>	55
<u>5. Struktur Narasi</u>	65
<u>B. Perlawanan Tokoh Likas Terhadap Budaya Patriarki</u>	77
<u>BAB V PENUTUP</u>	
<u>A. Kesimpulan</u>	111
<u>B. Saran</u>	112
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	113
<u>DATA NARASUMBER</u>	
<u>LAMPIRAN</u>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster “3 Nafas Likas”	13
Gambar 2.3 Atiqah Hasiholan / Likas Tarigan	13
Gambar 2.4 Jajang C. Noer / Ibu	13
Gambar 2.5 Arswendi Nasution/ Ayah Likas	14
Gambar 2.6 Vino G. Bastian/ Djamin Ginting.....	14
Gambar 2.7 Marissa Anita/ Hilda	14
Gambar 2.8 Tuti Kirana/ Likas Tua	14
Gambar 2.9 Ernest Samudra/ Njore	14
Gambar 2.10 Tissa Biani Azzahra/ Likas Kecil.....	14
Gambar 2.11 Mario Irwinsyah/ Mulia	14
Gambar 2.12 Anneke Jodi/ Uni Mayar	14
Gambar 2.13 Potret Perempuan Batak Karo Awal	22
Gambar 2.14 Pernikahan Adat Batak Karo.....	22
Gambar 3.1 Perbedaan cerita dan alur	27
Gambar 4.1 Likas kecil	49
Gambar 4.2 Likas Dewasa	50
Gambar 4.3 Djamin Ginting	51
Gambar 4.4 Bapak	52
Gambar 4.5 Njore (Abang)	53
Gambar 4.6 Ibu	54
<i>Screenshot</i> 4.1 Likas bermain dengan teman-temannya	80
<i>Screenshot</i> 4.2 Likas belajar di sekolah	82
<i>Screenshot</i> 4.3 Likas membantu orangtua di ladang.....	84
<i>Screenshot</i> 4.4 Bapak bertanya tentang Likas kepada guru.....	87

<i>Screenshot</i> 4.5 Likas menangis karena dimarahi ibu	88
<i>Screenshot</i> 4.6 Likas berpidato	92
<i>Screenshot</i> 4.7 Bapak tidak menyetujui pernikahan Likas	95
<i>Screenshot</i> 4.8 Djamin Ginting melamar Likas	99
<i>Screenshot</i> 4.9 Likas membantu warga menggungsi	100
<i>Screenshot</i> 4.10 Likas menegur Djamin	102
<i>Screenshot</i> 4.11 Likas ingin bekerja kembali	104
<i>Screenshot</i> 4.12 Bapak mengantar Likas sekolah	106
<i>Screenshot</i> 4.13 Njore menasehati Likas	108
<i>Screenshot</i> 4.14 Likas membaca surat dari Djamin Ginting.....	110



DAFTAR DIAGRAM

Skema 1.1 Desain Penelitian.....	9
Diagram 3.1 Unsur pembentuk film	25
Diagram 4.1 Struktur Narasi Likas dengan teori Todorov.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penghargaan Rako Prijanto	7
Tabel 3.1 Fungsi Karakter dalam Vladimir Propp	9
Tabel 4.1 Contoh kilasbalik dalam cerita.....	2
Tabel 4.2 Contoh kilasdepan dalam cerita	3
Tabel 4.3 Urutan Plot 3 Nafas Likas	7
Tabel 4.4 Tokoh dalam narasi 3 Nafas Likas.....	5
Tabel 4.5 Fungsi karakter dalam narasi	6



DAFTAR ISTILAH

<i>Assymetrisch Connubium</i>	: Perkawinan yang dilakukan dalam beberapa marga
Anak Beru	: Penerima gadis dari marga lain yang terikat dengan marga tersebut dalam hak dan kewajiban tertentu.
Diberu Tukur	: Perempuan yang dibeli
Domestik	: Segala sesuatu yang bersifat kerumahtanggaan
Kalimbubu	: Kelompok pemberi wanita bagi keluarga (marga) tertentu.
Maba Belo Selambar	: Ritual melamar perempuan
Patrilineal	: Suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ayah.
Patriarki	: Sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral.
Petandaken	: Calon mempelai
Sipempoken	: Pihak pengantin laki-laki
Sirembah Ku Lau	: Sebutan untuk saudara perempuan dari ayah perempuan
Si Rukat Nakan	: Yang menanak nasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar scene film 3 nafas Likas
- Lampiran 2. Surat permohonan tayangan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat
- Lampiran 3. Surat keterangan melaksanakan seminar
- Lampiran 4. Form I : Keterangan memenuhi syarat menempuh tugas akhir
- Lampiran 5. Form II : Keterangan lolos seleksi proposal tugas akhir
- Lampiran 6. Form III : Penunjukan pembimbing tugas akhir
- Lampiran 7. Form IV : Kesiadaan dosen pembimbing
- Lampiran 8. Form V : Lembar konsultasi
- Lampiran 9. Form VI : Ijin penelitian/produksi
- Lampiran 10. Form VII : Ijin mengikuti ujian tugas akhir skripsi
- Lampiran 11. Poster Cetak
- Lampiran 12. Poster Publikasi
- Lampiran 13. Foto Undangan dan Booklet
- Lampiran 14. Foto Dokumentasi “Bincang Bersama Hari Jumat”
- Lampiran 15. Foto Dokumentasi Sesi Diskusi dengan Audiens
- Lampiran 16. Foto Dokumentasi Pemakalah, Narasumber dan Moderator
- Lampiran 17. Foto Dokumentasi Penutupan Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 18 Daftar hadir peserta seminar “Bincang Bersama Hari Jumat”

ABSTRAK

Film 3 Nafas Likas merupakan salah satu film yang bergenre drama-biografi. Film yang disutradarai oleh Rako Prijanto tersebut menceritakan tentang kehidupan tokoh Likas Tarigan dengan perlawanannya terhadap patriarki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur naratif film dan bentuk narasi perlawanan Likas Tarigan perlawanan terhadap budaya patriarki dalam film Tiga Nafas Likas.

Penelitian yang berjudul *Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film 3 Nafas Likas (Analisis Naratif Film)* menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif untuk mengupas bagaimana tokoh Likas Tarigan sebagai perempuan dinarasikan dalam film tersebut. Kajian ini menganalisis beberapa elemen penting dalam narasi, seperti plot yang menggunakan teori Elizabeth Luthers, fungsi karakter dengan model Propp dan struktur narasi menggunakan teori Todorov. Kemudian, akan dianalisis bentuk perlawanan tokoh Likas Tarigan terhadap budaya patriarki.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa film 3 Nafas Likas mempunyai 5 fungsi karakter dan tokoh Likas Tarigan mempunyai fungsi karakter sebagai pahlawan dan Ibu sebagai Penjahat. Plot dalam film tersebut menggunakan pola linear dengan penuturan sesuai urutan aksi peristiwa. Struktur narasi terbagi menjadi tiga periode ketika kecil, dewasa dan tua. Film 3 Nafas Likas menemukan adanya perlawanan terhadap patriarki oleh Likas Tarigan. Bentuk perlawanan Likas Tarigan ditampilkan dalam melawan dominasi laki-laki dan peran Likas setelah menikah.

Kata kunci: Naratif Film, Patriarki, 3 Nafas Likas

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan bagian dari sebuah kebudayaan sebab film hadir di masyarakat dengan mengikuti arus teknologi dan kejadian – kejadian yang terjadi di masyarakat. Sehingga film adalah representasi dan refleksi dari kehidupan masyarakat yang kemudian dipindahkan ke sebuah layar, misalnya film dokumenter, biografi yang mengangkat tentang kisah nyata.

Krishna Sen mengatakan bahwa banyak film yang menggunakan perempuan sebagai tokoh utamanya namun bertindak bukan sebagaimana perempuan semestinya.

“Lusinan film yang secara dominan menampilkan perempuan disodorkan pada saya. Akan tetapi, maksud saya bukanlah perempuan mangkir tetapi bahwa mereka secara empati dihadirkan untuk dilihat, sehingga film itu ditonton (laku). Beberapa genre film Indonesia persis perihal melihat perempuan, tetapi bukan tentang bagaimana perempuan melihat dan berbicara.” (Krishna Sen 2013, 224)

Menurut Eric Sasono yang dikutip dalam ericsasono.co.id menyatakan bahwa film sebaiknya merepresentasikan wajah masyarakatnya dan menjadi cerminan seluruh atau sebagian masyarakatnya. Keberhasilan sebuah film tidak berhenti pada sebuah naskah yang sudah selesai diperankan, namun dilihat dari aspek pesan atau wacana yang terkandung dalam film yang dapat ditangkap oleh masyarakat. Film berperan besar dalam membentuk dan mempertahankan citra perempuan dalam budaya patriarki. Film perempuan memiliki sesuatu untuk ditawarkan kepada perempuan. Akan tetapi, cara untuk mendekati film ini dibentuk oleh berbagai perdebatan yang menentukan bagaimana film perempuan dapat dipandang sebagai sesuatu yang penting. Perempuan yang ditampilkan di media adalah citra perempuan yang tidak sejalan dengan perubahan masyarakat yang sebenarnya dan berusaha untuk memaksakan citra tradisional perempuan. Melalui citra yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan

beranggapan bahwa media dapat menampilkan model keperempuan yang sebenarnya.

Seorang tokoh Feminis Maria Laplace berpendapat bahwa film perempuan dibedakan oleh tokoh utamanya yang perempuan, sudut pandang perempuan, dan narasinya yang sering kali berputar di sekitar realisme tradisional pengalaman perempuan: keluarga, rumah tangga, dan percintaan – wilayah yang cinta, emosi dan pengalaman terjadi sebelum munculnya tindakan atau peristiwa. Salah satu aspek penting dari genre ini adalah adanya suatu tempat mencolok yang sesuai dengan hubungan antara perempuannya (Hollows 2010, 52-53).

Salah satu faktor penyebab mengapa perempuan selalu diposisikan dalam lingkup domestik adalah karena adanya konsep patriarki yaitu pada kekuasaan atas kaum perempuan oleh kaum laki-laki, yang didasarkan pada pemilikan dan kontrol laki-laki atas kapasitas reproduktif perempuan. Budaya patriarki yang telah mengakar dan sistem politik yang didominasi oleh laki-laki memiliki dampak negatif yang besar bagi upaya perempuan untuk mendapatkan hak. Hubungan patriarki tidak hanya terjadi dalam lingkup kekerabatan saja, melainkan juga dalam semua aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, sosial, dan keagamaan, bahkan seksualitas. Akibatnya, kaum perempuan selalu berada di bawah kuasa kaum lakilaki dalam pembuatan keputusan publik.

Menurut Rosemary Radford Ruether, masyarakat patriarki adalah masyarakat yang dasar prinsipil pengaturan sosial, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan ada di tangan bapak. Ruether menambahkan ada enam hal yang menjadi ciri masyarakat patriarki, pertama, garis keturunan mengikuti ayah; kedua, suami memiliki kekuasaan atas istri, termasuk hak memukul, menganiaya, bahkan menjual istri dalam perbudakan; ketiga, anak laki-laki lebih disukai daripada perempuan (Ruether 1996, 85).

Film 3 Nafas Likas adalah film yang berkisah tentang seorang perempuan Karo bernama Likas Tarigan. Film tersebut diproduksi pada tahun 2014 dan disutradarai Rako Prijanto, salah satu sutradara peraih Piala Citra pada tahun 2013. Dikutip dalam situs Muvila.com diungkapkan bahwa 3 Nafas Likas masuk nominasi di ajang penghargaan Piala Maya 2014 dan berhasil mendapatkan

jumlah nominasi terbanyak, yaitu masing-masing 15 nominasi, termasuk kategori Film Bioskop Terpilih. Film tersebut memiliki pesan perjuangan perempuan dalam aspek emansipasi ataupun perjuangan wanita untuk mencapai kesetaraan gender. Cerita tersebut berlatar pada beberapa periode waktu, mulai dari era 1930'an hingga ke tahun 2000, juga melalui beberapa kejadian penting di Indonesia, mulai dari perang kemerdekaan, pergolakan revolusi di era 1960'an, hingga masa kejayaan perekonomian Indonesia.

Kisah di 3 Nafas Likas merupakan film *based on true story* dari buku biografi berjudul “Perempuan Tegar dari Sibolangit” karya Hilda Unu-Senduk yang dibuat berdasarkan kisah Likas Ginting dan Djamin Ginting. Cerita dalam film ini berlatar di tiga lokasi; tujuh kota di Sumatera Utara, Jakarta, hingga ke Ottawa, Kanada. Novel tersebut kemudian diadaptasi kedalam sebuah film oleh penulis naskah Titin Watimena yang telah menulis lebih dari 30-an naskah termasuk Minggu Pagi di Victoria Park (2010) dan Isyarat (2013) serta mendapat penghargaan Piala Citra untuk penulis cerita asli terbaik dan Piala Vidia untuk penulis skenario terbaik.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penggambaran karakter tokoh Likas Tarigan bagaimana Likas Tarigan melakukan perlawanan terhadap budaya patriarki dalam Batak Karo. Likas melakukan perlawanan ketika dirinya tidak didukung bersekolah ke Padang Panjang oleh Ibu. Perlawanan yang dilakukan Likas merupakan tindakan untuk mendapat keadilan dalam bersekolah, menyatakan pendapat, serta peran dalam rumah tangga yang tidak terbatas dalam hal domestik. Peneliti akan menggunakan metode analisis naratif untuk menganalisis plot, fungsi karakter, dan struktur narasi. Narasi dapat digunakan untuk menyampaikan suatu ideologi dan kemudian ideologi itu direproduksi secara kultural. Karena itu, analisis naratif sering dipakai untuk membongkar ideologi yang terkandung dalam sebuah karya (Stokes 2003, 101).

Metode analisis Propp digunakan untuk membongkar dan menjelaskan fungsi dari masing-masing karakter dalam teks, kemudian menyatakan wacana apa yang terkandung dalam teks tersebut (Stokes, 2003). Jalan cerita yang berbeda ini pula yang membuat peneliti memilih menggunakan metode analisis naratif

untuk mengungkapkan representasi perempuan. Herman & Vervaeck (2005, 130) mendefinisikan narasi, yang digerakkan oleh plot, sebagai representasi semiotik dari serangkaian peristiwa yang berhubungan dan penuh makna. Salah satu wacana yang sering diteliti menggunakan metode analisis naratif adalah seputar gender. Subjek penelitian analisis naratif adalah keseluruhan teks dengan berfokus pada struktur kisah atau narasi (Stokes 2003, 72). Alasan pemilihan metode ini adalah karena ketertarikan peneliti pada jalan cerita dibanding dengan melihat tanda-tandanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan menjadi sebuah permasalahan yang berkaitan langsung dengan aspek naratif dan perlawanan tokoh perempuan. Sehingga, judul diangkat dalam penelitian ini adalah *“Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film Tiga Nafas Likas (Analisis Naratif Film)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur naratif dalam Film Tiga Nafas Likas?
2. Bagaimana bentuk narasi perlawanan Likas Tarigan terhadap budaya patriarki dalam film Tiga Nafas Likas ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur naratif film Tiga Nafas Likas
2. Mengetahui bentuk narasi perlawanan Likas Tariga perlawanan terhadap budaya patriarki dalam film Tiga Nafas Likas.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana studi tentang analisis naratif sebagai sebuah metode dalam menganalisa film dari aspek pembentuk cerita. Memberikan informasi tentang kajian film perempuan melalui film serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis naskah dalam menerapkan unsur-unsur naratif dalam membangun cerita yang akan diproduksi nantinya.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak pembaca untuk lebih kritis terhadap bagaimana media menampilkan perempuan melalui berbagai penggambaran peran perempuan serta relasi gender. Pembaca diharapkan memiliki kesadaran dan tidak begitu saja menerima stereotipe tradisional yang dilekatkan pada perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap penelitian – penelitian yang pernah ada sebelumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Dari penelusuran yang dilakukan belum dijumpai penelitian yang sama dengan penulis yaitu *Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam Film Tiga Nafas Likas (Analisis Naratif Film)* . Adapun beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Penelitian dari Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2005 oleh Nefrita Primadewi dengan judul “Sinetron sebagai teks penyampaian realitas sosial perempuan dalam konteks budaya Jawa”. Penelitian tersebut dilakukan secara deskriptif, pengamatan data dari sinetron tersebut dipusatkan pada perilaku bahasa gambar, bahasa tubuh serta bahasa verbal para aktor yang merupakan teks-teks tentang sistem yang berlaku pada budaya Jawa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembentukan karakter perempuan budaya Jawa melalui beberapa metode, seperti metode eksternal, penampilan dan dialog menunjukkan adanya teks tentang realitas sosial perempuan dalam masyarakat Jawa selaku konteksnya. Hal tersebut dapat ditangkap melalui karakter – karakter

yang ditampilkan, mewakili beberapa generasi dengan pola pikir yang berbeda. Persamaan penelitian terdapat pada variabel objeknya yaitu wacana tentang perempuan dalam media, khususnya sinetron. Namun perbedaannya adalah metode yang dipakai secara deskriptif yang dianalisis melalui aspek naratif dan sinematografi sinetron tersebut.

Penelitian Oleh Gita Fiolanda Gresia “Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Tahun 2015. Dalam penelitian tersebut menggunakan beberapa teori yang relevan, yaitu: Komunikasi Massa, Semiotika Roland Barthes, Representasi, serta Komunikasi Antar Budaya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berupa signifikasi dua tahap (*two order of signification*); denotasi dan konotasi, yang kemudian dibagi dalam penanda, petanda, level denotasi dan level konotasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa film 3 Nafas Likas merupakan film yang mengangkat budaya Karo sebagai latar budayanya. Sekitar 10 persen adegan di film 3 Nafas Likas ini menggunakan dialog dalam bahasa Karo. Pesan yang ingin disampaikan agar penonton bisa kembali mengingat dan mengenang setiap jasa pahlawan untuk dijadikan motivasi, cerminan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tidak melupakan budaya yang berkembang di lingkungan kita. Persamaan penelitian terdapat pada bentuk objeknya yaitu Film Tiga Nafas Likas, sehingga dapat menambah referensi dalam penelitian. Namun perbedaannya adalah metode penelitian yang dipakai untuk merepresentasikan budaya Karo adalah dengan analisis semiotika.

Penelitian oleh Edwina Kusumandari dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia tahun 2014 dengan judul “Representasi Perlawanan Perempuan Terhadap Ideologi Patriarki dalam Film *Potiche* Karya Francois Ozon”. Penelitian tersebut berupaya untuk mengetahui bagaimana representasi perlawanan perempuan terhadap ideologi patriarki. Penelitian tersebut juga di analisis melalui aspek naratif dan sinematografinya. Film *Potiche* yang bergenre drama komedi, bercerita tentang bagaimana perempuan pada masa itu bergelut keluar dari dominasi laki-laki. Perempuan di film itu

direpresentasikan sebagai sosok yang terbelenggu dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dapat dipakai menjadi tinjauan pustaka sebab mempunyai persamaan variabel kajian mengenai perempuan dan patriarki dalam film, meskipun dengan objek yang berbeda.

Jurnal oleh A.M Ibrahim Rifwan dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Naratif film *Captain America: The First Avenger* (Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp). Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran 7 fungsi karakter dalam film *Captain America* dan mengetahui karakter oposisi berlawanan dari karakter pahlawan dan penjahat yang ada di dalam film. Dalam film *Captain America* hanya terdapat 6 fungsi dari 7 fungsi yang ada dalam fungsi Propp, yaitu karakter pahlawan, penjahat, putri, pendonor, penolong, dan pengirim sedangkan fungsi karakter pahlawan palsu tidak ada karena dalam film *CATFA*, karakter yang berpura-pura baik dan nantinya identitas pahlawan palsu itu terbongkar. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah metode analisis naratif yang digunakan untuk menganalisis film, sehingga dapat dijadikan referensi untuk dapat membedah film *3 Nafas Likas*, dengan perbedaan objek yang digunakan yaitu film *Captain America*.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong 2007, 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analisis naratif. Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu peristiwa (Eriyanto 2013, 1). Menurut Girard Ganette (dalam Eriyanto 2013, 1), Representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Dipilihnya sebagai metode penelitian karena analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng yang di dalam

cerita ada plot, adegan, dan karakter. Selain itu analisis naratif membantu kita untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat, termasuk dalam film Tiga Nafas Likas.

Analisis naratif memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film. Analisis naratif dapat pula dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi (seperti novel dan film) (Eriyanto 2013, 9). Secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian ditafsirkan maknanya. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film 3 Nafas Likas yang berdurasi 110 menit. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah unsur naratif dan pelawanan budaya patriarki dalam film 3 Nafas Likas.

b. Teknik Pengambilan Data

1. Dokumentasi

Pengambilan data penelitian menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara studi pustaka, yang merupakan sumber utama dalam pencarian data tertulis, terutama pada data yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Data- data tersebut diambil dari dokumentasi video film Tiga Nafas Likas, kemudian di *transscript* berbentuk skenario film lalu dibuat format tabel deskripsi film Tiga Nafas Likas.

2. Kepustakaan

Referensi kepustakaan dipergunakan sebagai pembanding dan sumber teori bagi penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan

memakai literatur atau buku-buku, makalah, maupun internet yang ada hubungannya dengan topik penulisan.

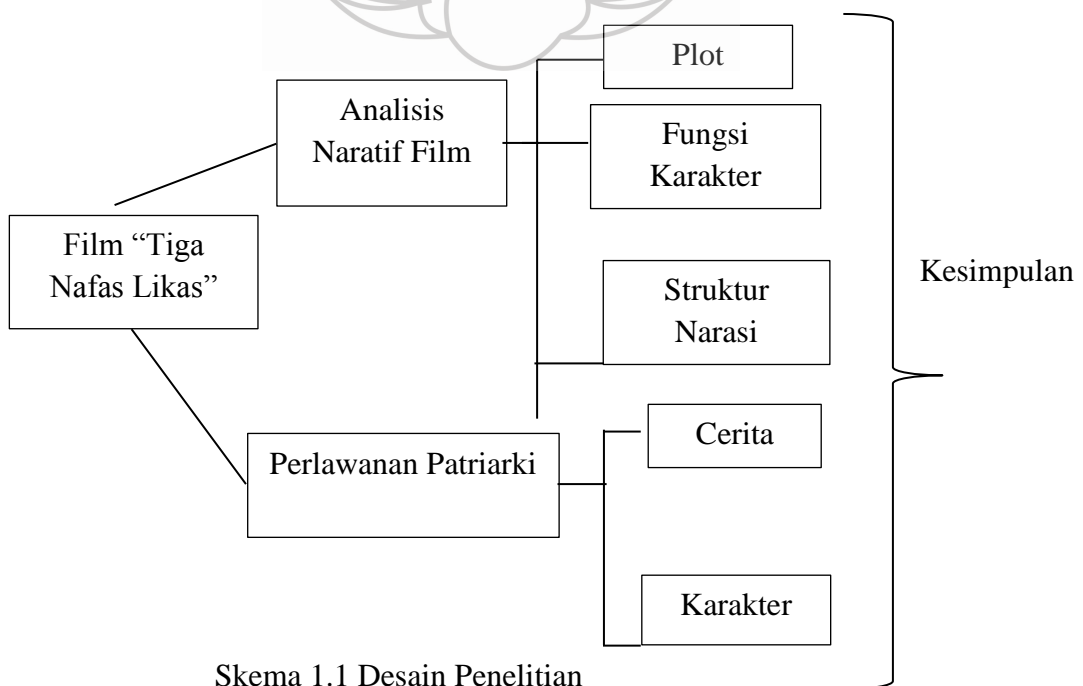
c. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Analisis Naratif Film. Hasil analisa disajikan secara deskriptif kualitatif yang merupakan paparan penulis mengenai plot, karakter, struktur narasi dalam *scene* dan dialog perlawanan patriarki tokoh Likas dalam film 3 Nafas Likas. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Seluruh data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui tahapan – tahapan berikut :

- a. Menonton film 3 Nafas Likas terlebih dahulu. Kemudian melakukan pencatatan untuk mengumpulkan *scene* dan dialog.
- b. Data kemudian dianalisis dengan teori analisis naratif yang digunakan untuk menganalisis film .
- c. Dari unit analisis tersebut dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.
- d. Kemudian hasil dari analisis dan interpretasi tersebut ditarik kesimpulan.

F. Skema Penelitian

Adapun bentuk dari desain penelitian :



Skema 1.1 Desain Penelitian

G. Sistematika Penulisan

Hasil analisis tersebut disusun ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, apa yang membuat film Tiga Nafas Likas menarik, orisinal, dan layak untuk dilakukan penelitian. Selain itu juga berisi rumusan masalah, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II Objek Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian yang sedang diteliti yaitu film 3 Nafas Likas. Menguraikan tentang sinopsis, staff produksi, dan data diri sutradara serta segala sesuatu yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian juga menyangkut budaya Batak dan perempuan yang berkaitan dengan tokoh Likas Tarigan.

BAB III Landasan Teori

Landasan teori menjabarkan teori- teori yang digunakan guna memecahkan masalah penelitian. Teori tentang unsur naratif film yaitu plot, alur, karakter, tokoh serta pesan perlawanan dalam film tersebut. Teori yang dipakai adalah teori yang dapat membantu menyelesaikan rumusan masalah.

BAB IV Pembahasan atau Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian menguraikan atau mendeskripsikan hasil penelitian dan analisisnya. Hasil penelitian berbentuk gambar, foto atau bentuk lain ditempatkan sedekat- dekatnya dengan analisis supaya pembaca dapat mudah memahaminya.

Analisis akan dikemukakan pada hasil yang diperoleh dari penelitian juga merupakan penjelasan teoritik secara kualitatif. Hasil penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya.

BAB V Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ditulis secara terpisah. Kesimpulan didapat setelah analisis selesai dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penjabaran penelitian dan analisis atau jawaban dari permasalahan. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada peneliti lain dalam bidang sejenis, bila ingin mengembangkan penelitian yang sudah terlaksana. Saran juga ditujukan pada pembuat film yang akan mencoba mengembangkan film dengan tema yang sama.

